

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dari berbagai pengujian yang telah dilakukan dan juga pembahasan terkait hubungan variabel *financial literacy* dan *financial self efficacy* terhadap *financial well being* dengan *financial behavior* sebagai mediasi pada generasi sandwich di Kabupaten Kuningan, maka uraian kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Pengetahuan dan pemahaman keuangan mendorong individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan terencana.
2. *Financial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, semakin tinggi pula perilaku keuangan positif yang mereka miliki, seperti mengatur anggaran, menabung, atau menghindari utang.
3. *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well being*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan finansial yang dirasakan. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan jangka panjang, serta pemahaman terhadap risiko keuangan membantu individu merasa lebih aman dan mampu memenuhi kebutuhan finansialnya.
4. *Financial self efficacy* tidak berpengaruh terhadap *financial well being*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya

dalam mengelola keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan finansial yang dimiliki. Meskipun seseorang merasa percaya diri dalam mengatur keuangan, tanpa diikuti tindakan nyata atau kondisi keuangan yang memadai, hal tersebut belum tentu meningkatkan kesejahteraan finansialnya.

5. *Financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well being*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keuangan yang dirasakan. Praktik keuangan yang sehat seperti menyusun anggaran, menabung secara rutin, dan menghindari utang konsumtif membantu individu mencapai stabilitas dan ketenangan finansial.
6. *Financial behavior* dapat memediasi secara positif dan signifikan *financial literacy* terhadap *financial well being*. Ini berarti bahwa perilaku keuangan menjadi perantara penting antara literasi keuangan dan tingkat kesejahteraan keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang baik akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang positif, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kesejahteraan finansial mereka.
7. *Financial behavior* dapat memediasi secara positif dan signifikan *financial self efficacy* terhadap *financial well being*. Ini berarti bahwa perilaku keuangan menjadi perantara penting dalam hubungan antara keyakinan individu terhadap tingkat kesejahteraan finansial. Individu yang memiliki *financial self-efficacy* tinggi cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang positif, seperti menyusun anggaran dan menabung, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kesejahteraan keuangan mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terkait pengaruh *financial literacy*, *financial self efficacy* dan *financial behavior*, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Data responden menunjukkan bahwa pada indikator proteksi atau asuransi memiliki nilai terendah. Oleh karena itu, disarankan agar generasi sandwich meningkatkan pemahaman tentang pentingnya asuransi sebagai bentuk perlindungan finansial, agar dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dalam menghadapi risiko.
2. Berdasarkan hasil penelitian *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Data responden menunjukkan bahwa pada indikator kemampuan dalam menyusun anggaran memiliki nilai terendah. Maka dari itu, generasi sandwich perlu melatih keterampilan menyusun anggaran secara rutin untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam mengelola pengeluaran dan menjaga kestabilan keuangan.
3. Berdasarkan hasil penelitian *financial literacy* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Data responden menunjukkan bahwa pada indikator proteksi atau asuransi memiliki nilai terendah. Untuk itu, generasi sandwich disarankan memperluas wawasan mengenai perlindungan keuangan agar dapat meningkatkan rasa aman dan kesejahteraan finansial jangka panjang.
4. Berdasarkan hasil penelitian *financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Data responden menunjukkan bahwa pada indikator manajemen utang memiliki nilai terendah. Oleh karena itu, generasi sandwich sebaiknya mengelola utang dengan bijak, menghindari utang konsumtif, serta memprioritaskan pelunasan agar tidak menjadi beban keuangan di masa depan.
5. Berdasarkan hasil penelitian *financial behavior* mampu memediasi hubungan antara *financial literacy* dan *financial well-being*, serta antara *financial self-efficacy* dan *financial well-being*. Maka dari itu, generasi sandwich tidak hanya perlu memahami konsep keuangan dan percaya diri dalam mengelolanya, tetapi

juga harus mampu menerapkannya secara konsisten dalam perilaku keuangan sehari-hari guna mencapai kesejahteraan finansial yang optimal.

6. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel eksternal seperti tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, atau tekanan sosial-ekonomi, yang juga dapat memengaruhi financial well-being pada generasi sandwich.